

EFEKTIVITAS MEDIA KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS DHARMAWANGSA

Oleh:

Retmo Wardani ¹⁾

Cut Alma Nuraflah ²⁾

Universitas Dharmawangsa. ^{1,2)}

E-mail:

Retmowardani@yahoo.com ¹⁾

cutalmanurfalah@dharmawangsa.ac.id ²⁾

ABSTRACT

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Hal ini membuat pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Media Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Dharmawangsa, serta mengetahui faktor penghambat Efektivitas Media Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Dharmawangsa. Penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dari Universitas Dharmawangsa. Data dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Dharmawangsa sudah terlaksana cukup baik, dosen dan mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan mahasiswa memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci : Media Komunikasi, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Media komunikasi pada masa Pandemi covid-19 memiliki peran penting dalam era komunikasi saat ini. Hal tersebut mengingat kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi baik dari individu ke individu lainnya maupun satu kelompok kepada kelompok lainnya. Komunikasi terjadi antara orang yang saling bertemu satu sama lain, dan terjadi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Namun perlahan manusia menyadari bahwa komunikasi mereka terbatas dan dibatasi oleh ruang dan waktu. Mereka tidak bebas melakukan komunikasi dengan

individu atau kelompok secara langsung yang jaraknya tidak dapat dijangkau oleh mereka sendiri.

Teknologi komunikasi, muncul sebagai jawaban dari masalah komunikasi yang dialami oleh manusia tentang batas jarak dan waktu. Manusia dapat selalu melakukan komunikasi dimana dan kapan saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan manusia, teknologi dan informasi juga ikut berkembang.

Media baru adalah penggabungan dari media komputer dengan media teknologi komunikasi dan informasi lainnya, media baru merupakan sebuah teknologi komunikasi yang berbentuk digital yang

terintegrasi dengan jaringan. Media baru menjawab permasalahan dan keinginan masyarakat dalam komunikasi yang belum dapat dipenuhi oleh media sebelumnya. Pengiriman data bukan hanya audio, video, dan teks, namun gabungan dari semua itu, dapat dikirimkan oleh media baru.

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar".

Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai standard harus sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang sedang berkembang. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan pengajar sebagai salah satu cara baru dalam hal pengembangan sebuah system pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah cara dalam kita berfikir dan berpendapat.

Masa depan memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan cara pembelajaran. Pada gilirannya pengajar akan menyadari bahwa model maupun cara pembelajaran yang umum tidak akan banyak membantu mahasiswa sebab tidak efektif seperti proses belajar tatap muka biasanya.

Pandemi Covid-19 telah merubah

tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat harus rela memberhentikan segala kegiatan mereka di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak atau biasa disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melakukan pekerjaan sehingga setiap orang yang rentan tidak akan tertular virus Covid-19.

Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk melengkapai kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang disampaikan oleh pemerintah tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, namun juga berdampak pada sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Wabah virus Covid-19 sudah pasti berdampak pada kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan juga dosen.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan mahasiswa dan dosen kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya mahasiswa dan dosen lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya

perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran mahasiswa dan dosen di kampus dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan *teknologi* baik berupa laptop, smartphone, komputer. Pembelajaran *online* merupakan cara yang dianggap sesuai dalam menggantikan pembelajaran di tatap muka.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget*.

Media pembelajaran memiliki peran dan fungsi sebagai sumber belajar dan sebagai sarana perantara dalam penyampaian segala informasi, oleh karena itu media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran *online* terutama di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 adalah cara baru yang diterapkan untuk melanjutkan proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yang dapat dilakukan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dan efisien dalam penerapannya dilapangan.

Pada pelaksanaannya mahasiswa dan dosen harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara offline di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan

sistem pembelajaran secara *online*. Dosen hanya memberi tugas harian sebagai sarana mendapatkan nilai mahasiswa. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19.

Universitas Dharmawangsa Medan juga merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran *online* dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini. Yakni melalui pembelajaran *online* atau disebut juga dengan daring, Yayasan Pendidikan Dharmawangsa ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah standar acuan seberapa baik suatu pekerjaan untuk dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan, meliputi waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian dari program dengan target yang telah ditetapkan, salah satunya dengan membandingkan keluaran dengan hasil yang didapat.

Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif

2.2 Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa asing yaitu *effective* yang dimaknai dengan kata berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendeskripsikan

efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar serta mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

2.3 Ukuran Efektivitas

Tidaklah penting untuk mengukur efektivitas program kegiatan. Ini sangat sederhana. Karena efektivitas dapat dipelajari dan dipelajari dari perspektif yang berbeda. Tergantung siapa yang menilai dan menafsirkannya. Jika dilihat dari

Dari perspektif produktivitas, manajer produksi memahaminya. Efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Keabsahan itu juga dapat diukur dengan membandingkan jadwal yang diberikan dengan hasil nyata yang dicapai.

Namun, jika upaya atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak wajar. Akibatnya, jika tujuan tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan

tercapai, Seharusnya tidak berpengaruh. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan Diakui bahwa strategi untuk mencapai tujuan, strategi, adalah "dalam perjalanan". Setelah itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksana tidak terserap dalam mencapai tujuan perusahaan.
- c) Proses yang kuat dari analisis dan perumusan kebijakan terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan Untuk mencapai, dan strategi yang ditetapkan, berarti kebijakan harus mampu melakukannya. Menjembatani tujuan dengan melaksanakan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, dalam hakekatnya berarti menetapkan kini apa yg dikerjakan organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang sempurna suatu planning yang baik masih perlu dijabarkan pada aplikasi yg sempurna karena apabila tidak, para pelaksana akan kurang mempunyai panduan bertindak & bekerja.
- f) wahana & prasarana yang tersedia & mungkin disediakan organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif & efisien, bagaimanapun baiknya suatu acara jika tidak dilaksanakan secara efektif & efisien maka organisasi tadi tidak akan mencapai sasarannya, sebab menggunakan organisasi maka semakin didekatkan dalam tujuannya.
- h) Sistem supervisi & pengendalian yg bersifat mendidik mengingat sifat insan yg tidak paripurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem supervisi & pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan merupakan upaya pencapaian tujuan wajib ditinjau menjadi suatu proses. Oleh sebab itu, supaya pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik pada arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya juga pentahapan pada arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri berdasarkan beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan target yang menjadi sasaran kongktit.

b. Integrasi artinya, mengukur tingkat kompetensi suatu organisasi dalam memimpin sosialisasi, membangun konsensus, dan komunikasi dengan orang yang berbeda jenis organisasi lainnya. Integrasi melibatkan proses sosialisasi.

c. Adaptasi adalah Kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan. itu sebabnya Hal ini digunakan sebagai patokan untuk perekrutan pekerja dan proses kepegawaian.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu ; Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

2.4 Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:⁷

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini berorientasi pada tujuan dengan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Tujuan utama yang perlu dipertimbangkan ketika mengukur efektivitas dengan pendekatan ini adalah tujuan yang realistis untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan tujuan Anda. Sebuah "tujuan resmi" resmi yang memperhitungkan masalah yang ditimbulkannya, Dengan memfokuskan pada sisi keluaran, yaitu dengan mengukur Keberhasilan program dalam mencapai hasil yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang akan dicapai. Efektivitas juga selalu memperhitungkan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung elemen waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program ini akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan Sumber (*Systematic Sources Approach*) Pendekatan Sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam memperoleh berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Suatu organisasi harus dapat memperoleh berbagai sumber serta menjaga kondisi dan sistem agar efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori

keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga memiliki hubungan yang setara dengan lingkungannya, sehingga dari lingkungan, sumber daya yang terkandung dalam media sangat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan rantai pasok dalam kegiatan bisnis organisasi terlihat seberapa erat hubungan antara anggota program bisnis dengan lingkungan sekitar, yang berusaha menjadi sumber untuk mencapai tujuan.

- c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*). Pendekatan proses melihat sebagai efisiensi dan soliditas lembaga internal. Dalam organisasi yang efektif, proses internal berjalan lancar karena aktivitas departemen yang ada berjalan sinkron. Pendekatan ini mengabaikan lingkungan dan berfokus pada aktivitas yang dilakukan pada sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, yang menggambarkan kesehatan dan efisiensi organisasi.

2.5 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Arsyad (2002:) media adalah segala bentuk media yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga gagasan, gagasan, atau pendapat itu tersampaikan kepada penerimanya.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:3) mengungkapkan bahwa media pada

umumnya didasarkan pada orang, materi, atau peristiwa yang memungkinkan siswa mempersepsikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Lebih khusus lagi, konsep media dalam proses pembelajaran cenderung dipahami sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk mengumpulkan, memproses, dan mereproduksi informasi verbal atau visual.

Melihat makna media di atas, yakni sebagai "perantara atau pengantar", Romiszowski (dalam Harjanto, 2008: 247) merumuskan media pembelajaran "*as the carriers of messages, from some transmitting source (with may be a human being or an intimate object), to the receiver of the message (which is our case is the learner)*", artinya, sebagai pengantar pesan dari beberapa sumber transmisi (yang mungkin manusia atau objek terkait) kepada penerima pesan (dalam hal ini pembelajar).

Secara sederhana Briggs (dalam Sadiman, 2009:6) mendefinisikan media sebagai instrumen fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa untuk mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim, 2003: 112).

Menurut Heinich (dalam Arsyad, 2002), media pembelajaran adalah media yang memuat pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau mengandung tujuan pendidikan. Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006:163) mendefinisikan media pembelajaran sebagai semua alat atau bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dll.

National Education Association (NEA) (dalam Asnawir, 2002:) mendefinisikan

objek yang dapat ditangani, dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan dengan alat yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. efektivitas kurikulum. Materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan atau keterampilan dasar.

Media pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar. Dilihat berdasarkan jenisnya, ada beberapa macam media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media *audio*, media visual, media *audio* visual, dan peraga (manusia).

- a. Media audio adalah media yang berisi pesan-pesan dalam bentuk aural (hanya terdengar) yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Bentuk pembawa audio adalah pita audio dengan pita audio dan radio.
- b. Media visual adalah media visual saja. Media ini menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
- c. Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur audio dan visual. Contoh media antara lain: televisi dan video.
- d. Gambar (orang) adalah media tertua digunakan untuk mengirim dan mengirimkan pesan atau informasi langsung dan mempengaruhi pembelajaran melalui penemuan terbimbing menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi melalui lingkungan belajar.

Menurut Sujana (1997: 2) beberapa manfaat media pembelajaran, antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar.
- b. Materi pendidikan akan lebih jelas artinya untuk pemahaman yang lebih baik oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pendidikan.

- c. Metode pengajaran akan lebih beragam dan tidak hanya komunikasi verbal melalui guru membaca ulang kata, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kekurangan energi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam ensiklopedi *of Educational Research* (dalam Syukur, 2008: 120) manfaat media pendidikan atau pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Membangun fondasi penting bagi pertumbuhan belajar, sehingga pelajaran lebih stabil.
- d. Memberikan pengalaman dunia nyata.
- e. Kembangkan refleksi sering dan terus menerus.
- f. Mendukung pertumbuhan pemahaman dan dengan demikian perkembangan bahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak dimiliki
- h. Materi pendidikan yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa.
- i. Literasi media memberikan pemahaman atau konsep yang benar-benar nyata dan mendalam.
- j. Media pendidikan yang memotivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Ahmad Rohani (1997: 28-29) menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Tujuan Media yang dipilih harus relevan dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama dan harus diperhitungkan ketika memilih materi.

Kondisi Siswa
Kondisi **pembelajaran masyarakat** (siswa) menjadi perhatian serius bagi **guru dalam memilih alat bantu yang sesuai dengan kondisi anaknya.**

b. Ketepatan (validitas) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam pemilihan media. Kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Kondisi pembelajaran masyarakat (siswa) menjadi perhatian serius bagi guru dalam memilih alat bantu yang sesuai dengan kondisi anaknya.

d. Ketersediaan media di sekolah memungkinkan guru untuk merancang sendiri media yang akan digunakan. Pemilihan media harus mempertimbangkan apakah media ada di perpustakaan atau sekolah dan sulitnya memperoleh media secara akurat dan efisien, yaitu dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Biaya yang dikeluarkan oleh penggunaan media harus ditimbang terhadap hasil yang dicapai.

e. Kualitas teknis Media yang dipilih harus dapat menjelaskan apa yang akan ditawarkan kepada masyarakat (siswa) secara akurat dan cara yang efektif, artinya secara optimal dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biaya yang dikeluarkan oleh penggunaan media harus ditimbang terhadap hasil yang dicapai.

f. Biaya yang dikeluarkan oleh penggunaan media harus ditimbang terhadap hasil yang dicapai.

2.6 Media Google Classroom

Salah satu media *e-learning* yang sering digunakan adalah *Google*. Terkait pendidikan, Google telah meluncurkan aplikasi baru bernama Google Apps For Education (GAFE). Google Apps For Education (GAFE) adalah teknologi yang disediakan dan

dirancang untuk sekolah dan universitas dengan fokus pada penggunaan teknologi informasi dan kolaborasi online.

Salah satu instalasi Google Apps For Education (GAFE) yang tersedia adalah Google Classroom.

Google Classroom adalah sebuah layanan website gratis untuk sekolah, non profit, dan siapapun yang mempunyai akun *Google* pribadi. *Google Classroom* dapat mempermudah peserta didik dan instruktur untuk dapat terhubung baik di dalam ataupun di luar sekolah. *Google Classroom* dapat mempermudah dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat menghemat waktu hal itu disebabkan *Google Classroom* dapat diakses dimana dan kapan saja dengan menggunakan koneksi jaringan internet. *Google Classroom* dapat diakses dengan menggunakan PC ataupun melalui ponsel dan tablet berbasis android dan iOS.

Dengan *Google Classroom* ini maka dosen dan mahasiswa dapat terhubung secara digital, hal ini dapat mempermudah dosen untuk memberikan materi dan tugas kepada mahasiswa begitu juga sebaliknya. Salah satu keunggulan dari *Google Classroom* adalah tempat di mana siswa dapat berdiskusi secara online dengan profesor atau siswa lain menggunakan aplikasi.

2.7 Media Komunikasi

2.7.1 Pengertian Media Komunikasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Membahas komunikasi seperti berbicara tentang kehidupan kita yang sebenarnya, komunikasi adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain, komunikasi memiliki hubungan sosial, karena manusia adalah makhluk sosial, setiap kebutuhan berbeda, jadi ada interaksi balik, yaitu hubungan yang memiliki arti dan makna untuk mendukung jalinan sosial dalam kehidupan.

Proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya terjadi

komunikasi dalam rangka penyampaian informasi. Oteng Sutisna mengemukakan “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari satu orang ke orang lain atau dari satu kelompok ke kelompok lain. Komunikasi adalah proses interaksi antar orang, atau kelompok untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang dan kelompok dalam suatu organisasi”.

Dari pengertian tersebut menjadi jelas bahwa dalam setiap hubungan antara orang atau kelompok, akan terjadi komunikasi dengan tujuan mencapai tujuan, baik berupa informasi atau berita atau hal-hal yang bersifat pribadi atau kelompok sebagai ungkapan perasaan, gagasan dan gagasan kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain setelah menerima informasi atau berita yang telah dikomunikasikan. Menurut Widjaja, bahwa Dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia, setidaknya sejak lahir ia telah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerakan pertama dan tangisan saat lahir merupakan tanda komunikasi (Widjaja, 1986).

Sedangkan kata media, berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah/perantara atau pengantar.

Lebih khusus lagi, konsep media dalam proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan mengatur informasi visual atau verbal. Selain sebagai sistem distribusi atau rujukan, media sering digantikan oleh mediator. Menurut Fleming(1987: 234) sebagai penyebab atau instrumen yang mengganggu dua bagian dan menengahi mereka.

Dengan istilah perantara, media mewakili fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran (Ngainun Naim, 2011: 17).

Sedangkan kata “berkomunikasi” berasal dari kata latin *Cum* yang merupakan kata depan yang berarti dengan dan dengan, dan *Unus*, kata bilangan yang berarti satu, dari dua kata tersebut terbentuklah nama *Communio* yang dalam bahasa Inggris He menjadi *communion* dan berarti bersama-sama, solidaritas, persaudaraan, persatuan, perkumpulan, hubungan (Azhar Arsyad, 2002: 3).

Dengan demikian, namun, hubungan yang dimaksud di sini adalah hubungan antara seseorang dengan orang atau lebih. Hubungan itu sendiri dapat berupa berbicara, bertukar pikiran, mengandung tujuan tertentu seperti hubungan dalam dunia pendidikan atau interaksi dalam dunia pendidikan. Sedangkan media adalah alat atau pengantar hubungan, sehingga hubungan dapat disederhanakan, dipercepat, lebih nyaman dan mengandung manfaat.

B. Peran media dalam komunikasi dan pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang berarti perantara. Dalam proses komunikasi, media merupakan salah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen lainnya adalah: sumber informasi, informasi dan penerima informasi.

Jika salah satu dari empat komponen tidak ada, komunikasi tidak dapat dilakukan.

Konsep sumber atau penerima informasi adalah konsep yang relatif. Kadang-kadang orang dapat bertindak sebagai sumber informasi, tetapi di lain waktu (atau pada saat yang sama) mereka juga dapat menjadi penerima informasi. Namun, tidak semua pemrosesan informasi bersifat dua arah atau timbal balik (Swarna et al., 2005: 127).

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar proses komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, maka guru harus menggunakan alat bantu pembelajaran.

Menurut konsep teknologi pendidikan, tugas media tidak hanya untuk

menyampaikan hubungan antara sumber (guru) dan penerima (peserta didik), tetapi lebih dari itu, itu adalah hubungan dan keterkaitan antara komponen . berinteraksi dan saling mempengaruhi (Asnawir dan M. Basiruddin Usman, 2002: 7).

2.7.2 Manfaat Media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran

Adapun manfaat media komunikasi dalam pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberikan Pengetahuan Tentang Tujuan Belajar

Memberikan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran Pada awal pembelajaran, siswa perlu diinformasikan tentang pengetahuan apa yang harus diperoleh atau keterampilan apa yang harus diperoleh. Siswa harus ditunjukkan apa yang diharapkan darinya, apa yang harus dapat ia lakukan untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai mata pelajaran dan tingkat kesulitan yang diharapkan.

Untuk pembelajaran di bidang psikomotorik atau perilaku kognitif, media visual, terutama yang menampilkan gerak, dapat menunjukkan kinerja yang perlu dipelajari siswa. Dengan demikian, ia dapat menjadi panutan bagi perilaku yang harus ditunjukkan di akhir pelajaran.

2. Memotivasi Siswa

Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar.

Untuk memotivasi siswa, hal ini biasanya dilakukan dengan menggambarkan se jelas mungkin situasi masa depan di mana siswa harus menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Jika siswa yakin akan kesesuaian studi mereka dengan kebutuhan masa depan mereka, mereka akan termotivasi untuk melanjutkan studi mereka. Media yang tepat untuk menggambarkan kondisi masa depan adalah media yang dapat menunjukkan

sesuatu atau membicarakannya.

Ketika teknik bermain peran digunakan (seperti komedi atau drama), pengalaman yang dirasakan siswa lebih kuat. Film juga lebih alami diproduksi dan digunakan untuk tujuan motivasi. Penyajian Informasi Dalam sistem pembelajaran besar yang mencakup banyak kelompok tantangan program yang sama, media seperti film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan informasi.

3. Menyajikan Informasi

Dalam sistem pembelajaran yang besar yang terdiri dari beberapa kelompok tantangan kurikulum yang sama, media seperti film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan informasi.

Guru kelas dibebaskan dari tugas mempersiapkan dan menyajikan pelajaran, ia dapat menggunakan energinya untuk fungsi lain seperti merencanakan kegiatan siswa, mendiagnosis masalah siswa, menawarkan nasihat pribadi.

Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

- a) Presentasi dasar, yang membawa siswa melalui pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, diikuti oleh diskusi, aktivitas siswa, atau "penilaian" guru.
- b) Penyajian pelengkap (*supplementary*), Selain itu, setelah presentasi dasar dilakukan oleh guru kelas, media digunakan untuk membawa sumber daya tambahan ke dalam kelas, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan di kelas dengan cara apa pun.
- c) Presentasi pengayaan (*enrichment*), yang merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran digunakan karena nilai motivasinya dalam membawa perubahan fisik pada siswa.

4. Merangsang Diskusi

Penggunaan media untuk merangsang diskusi sering disebut sebagai

springboard, berupa presentasi yang relatif singkat kepada sekelompok siswa yang dilanjutkan dengan diskusi.

Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran online (Firman, F dan Rahayu, S,2020). Untuk mencegah penyebaran covid19, WHO menyarankan untuk menghentikan acara yang dapat menyebabkan keramaian.

Oleh karena itu, metode pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan siswa dalam jumlah besar di kelas dipertimbangkan untuk diterapkan. Perkuliahan harus berlangsung dengan situasi yang mampu mencegah kontak fisik antara siswa dan guru dengan siswa dan siswa (Firman, F dan Rahayu, S, 2020).

Menurut Milman (2015), penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru menyelesaikan proses pembelajaran sementara di lokasi berbeda. Tentunya bentuk yang bisa dijadikan solusi di masa pandemi covid-19 adalah e-learning. Menurut Moore, Dickson Deane dan Galyen (2011), e-learning adalah pembelajaran menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menyediakan berbagai pembelajaran interaktif.

Penelitian oleh Zhang et al (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara pengetahuan disampaikan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di kelas.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah istilah dalam bahasa Inggris "*descriptive research*" seringkali disebut juga dengan penelitian taksonomik. Intisari dari penelitian ini ialah mengungkap tentang fenomena sosial dan gejala sosial secara spesifik di dalam kehidupan masyarakat.

Desain penelitian deskriptif lebih condong pada metode penggunaannya, yang menurut Whitney (1960) proses panjang untuk mengumpulkan fakta harus sesuai dengan interpretasi data-data yang tepat. Arti singkatnya, dalam

model penelitian ini peneliti mempergunakan data penelitian yang diambil dari kegiatan, aktivitas, hubungan, serta dampak yang ada dalam masyarakat. Selain itu pula interpretasi data yang dikaji dalam penelitian deskriptif bisa dilakukan dengan menggunakan metode-metode perbandingan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, yang berbeda wilayah ataupun berbeda secara geografisnya.

Menurut Sugiyono (2009:15), Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakter pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan oleh pendekatan kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap informan diberikan 6 pertanyaan yang sama dan seimbang. Dari semua informan yang diwawancarai, jawaban yang diberikan hampir sama dengan informan lainnya. Tidak ada jawaban yang begitu berbeda dari setiap pertanyaan yang diajukan. Jawaban-jawaban yang diberikan dari keseluruhan informan cukup jelas, sehingga dapat menjadi data yang akurat untuk menjadi pembahasan penelitian.

Media komunikasi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 antara dosen dan mahasiswa belum dapat berjalan sesuai dengan rencana dan efektif. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Yaitu seperti gangguan pada sistem jaringan. Kemudian, faktor lainnya adalah terbatasnya ruang diskusi antara dosen dan mahasiswa dalam setiap pembelajaran daring. Dan juga tidak tersampainya materi yang telah disampaikan dosen kepada mahasiswa dikarenakan selain sistem jaringan yang tidak bagus, juga karena mahasiswa yang tidak fokus, tidak memahami, dan tidak menguasai materi yang telah diberikan karena proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Dharmawangsa memiliki

kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran daring, kelebihan dari proses pembelajaran ini ialah :

1. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja, kegiatan berkomunikasi ini dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

2. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.

3. Mahasiswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja, apabila diperlukan. 4. Mahasiswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya karena telah menyimpan materinya. Mahasiswa yang pasif bisa menjadi lebih aktif, sehingga mahasiswa dapat menjadi melek teknologi atau tidak gaptek.

4. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, terutama bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya lebih jauh.

Adapun kekurangan dari proses pembelajarannya ialah :

a. Keterbatasan untuk mengakses internet dikarenakan sistem jaringan yang tidak bagus atau error pada saat berjalannya proses pembelajaran.

b. Beberapa metode pembelajaran daring ada yang bersifat satu arah. Hal ini akan menyebabkan interaksi mahasiswa dan dosen menjadi berkurang, sehingga akan sulit untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sedang berlangsung.

c. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda dari setiap mahasiswa, dan hal itu tergantung kepada kemampuan mahasiswa tersebut. Ada yang dapat menangkap materi pelajaran lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

d. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat mahasiswa kadang kehilangan fokus pada saat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, dan *WhatsApp*. Pemanfaatan media *Online*, *Google Classroom* merupakan solusi yang dapat digunakan bagi para dosen dan mahasiswa di tengah wabah Covid-19 ini sebagai fasilitas gratis pembelajaran online untuk mahasiswa. Selain itu, *Google Classroom* memiliki potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi mahasiswa dan dosen. Untuk aplikasi *Zoom* memberikan pengalaman lebih bagi mahasiswa, dimana mahasiswa bisa berinteraksi secara langsung. Mahasiswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi, dan presentasi mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. *WhatsApp* pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms. Karena memanfaatkan akses Internet. Sehingga dengan *WhatsApp* dosen dan mahasiswa dapat mengirimkan file, dokumen, foto, *vidiocal* lokasi dan lainnya.

Analisa terhadap jawaban narasumber berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Media Komunikasi dalam proses Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19, maka analisa jawaban

yang terdiri dari 10 (10) narasumber mahasiswa seluruhnya menyatakan bahwa Media Komunikasi dalam proses Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 belum dapat dikatakan Efektif atau berjalan sesuai dengan rencana dan lancar.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat Media Komunikasi dalam proses Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19, maka analisa Informan yang terdiri dari 10 (sepuluh) mahasiswa, seluruhnya menyatakan bahwa faktor penghambat Media Komunikasi dalam proses Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 adalah keterbatasan untuk mengakses internet karena masalah pada sistem jaringan.

5. SIMPULAN

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan mendapat tanggapan yang kurang memuaskan bagi mahasiswa yang mengikuti selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi tersebut. Dalam pelaksanaan media komunikasi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi tersebut belum dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan efektif. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu masalah sistem jaringan pada internet yang tidak stabil bahkan error, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa, juga adanya keterbatasan waktu dan juga materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda dari setiap mahasiswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya terlaksana tanpa adanya halangan. Belum adanya sistem yang menjadi pegangan proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor pendukung dari proses pembelajaran daring tersebut yaitu: pihak kampus memfasilitasi subsidi kuota internet kepada mahasiswa

sebagai sarana untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alisman.2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50

Dani, J.A dan Mediantara, Yogi. *Covid-19 Dan Perubahan komunikasi Sosial*. Vol 3No.1 , (2020). 9 Mei 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.

firman, f., & rahayu, s. (2020). pembelajaran online di tengah pandemi covid-19, *indonesian journal of educational science (ijes)*, 2(2), 81-89.

makalah dengan judul : *manfaat media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran* rizalatul falah, rizki nuradhika rahmah, vera miska yuliana(tulung agung). sumber: <http://axezxiri.blogspot.com>

miftah thoah. (2003). *perilaku organisasi*. jakarta: pt raja grafindo persada.

pt remaja rosdakarya.

moore, j. l., dickson-deane, c., & galyen, k (211). e-learning, online learning, and distance learning environments: are they the same? *internet and higher education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.

richard m. steers, *efektivitas organisasi*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 1999)

sugioyono. 2017. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. bandung: alfabeta

suranto aw. (2005). *komunikasi dan hubungan masyarakat*. jakarta: bumi aksara

tahrus, zainun n.h. 2020. dunia dalam ancaman pandemi: kajian transisi kesehatan mortalitas akibat covid19 <https://www.researchgate.net/publication/340224377>

tommy suprpto. (2009). *pengantar teori dan manajemen komunikasi*.

yogyakarta: media persindo.

who, (n.d.). points of entry and mass gatherings, retrieved march 28, 2020, from

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>

wijaya aw. (1986). komunikasi dan hubungan masyarakat. jakrta: bumi aksara

yuliana. 2020. corona virus diseases (covid19); sebuah tinjauan literatur.

wellness and healthy magazine volume 2, nomor 1

http://repository.uin-suska.ac.id/15402/6/6.%20bab%20i_2018116kom.pdf